

**POLA MANAJEMEN DAKWAH KODASA (KORP DAKWAH SANTRI)
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Sufa'at Riyadi Tanjung

91211034

1997

POLA MANAJEMEN DAKWAH KODASA (KORP DAKWAH SANTRI)

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Sufa'at Riyadi Tanjung

91211034

1997

Nota Dinas

Hal : Permohonan Munagasyah Skripsi
Lamp : exemplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Sufa'at Riyadi Tanjung
NIM : 91211034
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama Islam
Judul Skripsi : POLA MANAJEMEN DAKWAH KODASA (KORP
DAKWAH SANTRI) PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM KECAMATAN GAMBIRAN KABUPA-
TEN BANYUWANGI

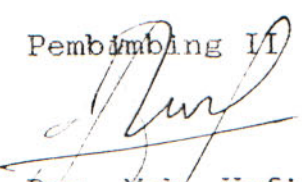
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, skripsi tersebut dapat dimunagasyahkan di depan sidang munagasyah. Demikian besar harapan kami, agar menjadikan maklum dan atas kebijaksanaanya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 1998

Pembimbing I


Drs. Mashudi, BBA.
NIP. 150 028 175

Pembimbing II


Drs. Muh. Hafium
NIP. 150 240 525

HALAMAN PENGESAHAN

Sekripsi yang berjudul:

**POLA MANAJEMEN DAKWAH KODASA (KORP DAKWAH SANTRI)
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SUFA'AT RIYADI TANJUNG

9 1 2 1 1 0 3 4

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
Pada tanggal 27 Januari 1998
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP: 150 102 060


Drs. H. Sukriyanto
NIP: 150 088 689

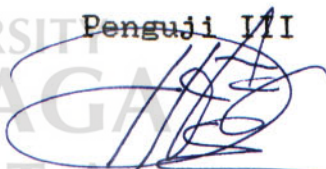
Penguji/Pembimbing Sekripsi


Drs. Masyudi, BBA
NIP: 150 028 175

Penguji II

Penguji III


Drs. H. Abd. Rahman M
NIP: 150 104 164


Drs. Muh. Abu Suhud
NIP: 150 241 646

Yogyakarta, 10 Juni 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP: 150 102 060

Motto

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

"Barang hak (kebenaran) yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh barang bathil yang terorganisir". 2)

1) Drs. H. Zaini Muchtarom, MA., *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, ED.1., cet.1., 1996), hal. 4.

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi ini
Kupersembahkan kepada :**

**Ayah dan Ibu tercinta
Beserta Keluarga**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan akal. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya.

Atas berkat rahmat Allah SWT. skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun menghaturkan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mashudi, BBA. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muh. Hafiun selaku asisten pembimbing.
4. Bapak Drs. H. Sukriyanto selaku Ketua Jurusan PPAI Fakultas Dakwah.
5. Bapak/ibu dosen yang telah membantu atas selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu, handai taulan pengasuh dan pembina KODASA serta Pondok Pesantren Darussalam atas bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun yakin tetap ada kekurangan, kekeliruan dan kekhilafan, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman.

Akhirnya semoga skripsi ini memberikan manfa'at terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi umat dakwah khususnya dan umat manusia pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 2 Januari 1997

Penyusun

Sufa'at Riyadi Tanjung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	7
F. KERANGKA TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Dakwah	7
a. Pengertian Dakwah	7
b. Dasar Hukum	9
c. Tujuan Dakwah	9
d. Unsur-unsur Dakwah	10
2. Tinjauan Tentang Manajemen	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Fungsi-fungsi Manajemen	15
1). Perencanaan	16
2). Pengorganisasian	20

3). Penggggerakan	24
4). Pengawasan	28
3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	31
a. Pengertian Pondok Pesantren	31
b. Organisasi Dakwah	33
c. Manajemen Organisasi Dakwah	34
G. METODE PENELITIAN	39
1. Menentukan Subyek Penelitian	40
2. Menentukan Obyek Penelitian	40
3. Metode Pengumpulan Data	41
4. Metode Analisa Data	43

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOK AGUNG KABUPATEN BANYUWANGI	44
1. Letak Geografis	
2. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	44
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI DAKWAH KODASA (KORP DAKWAH SANTRI) PONPES DARUSSALAM ...	47
1. Latar Belakang Dibentuknya KODASA	47
2. Asas dan Tujuan Organisasi Dakwah KODASA	51
C. STRUKTUR ORGANISASI DAKWAH KODASA	53
1. Bagan Organisasi KODASA	53
2. Personalia Kepengurusan Organisasi	

KODASA	54
D. AKTIVITAS DAKWAH KODASA	55
 BAB III. LAPORAN PENELITIAN	
A. PERSIAPAN	57
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	58
1. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Bidang Tabligh ..	59
2. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Bidang Pendidikan	73
3. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Bidang Sosial ...	86
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah KODASA	94
 BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	99
B. SARAN-SARAN	102
C. PENUTUP	103
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul : POLA MANAJEMEN DAKWAH KODASA (KORP DAKWAH SANTRI) PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI. Untuk memudahkan dalam memahami judul serta untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam penafsiran judul tersebut, maka perlu penyusun tegaskan batasan-batasan istilah yang terdapat di dalamnya sebagai berikut :

1. Pola Manajemen Dakwah

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertiannya adalah : sistem ; cara kerja¹⁾

Manajemen dakwah adalah :

"Proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah".²⁾

Pola manajemen dakwah yang dimaksud di sini adalah : sistem, cara kerja pengelolaan dakwah. Yaitu usaha organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi

¹⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, cet. I, 1988), hlm. 692

²⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 34

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat di desa-desa sekitar Pondok Pesantren (Ponpes) Darussalam.

2. KODASA (Korp Dakwah Santri)

Kodasa adalah salah satu organisasi yang ada di Ponpes Darussalam, yang ditunjuk sebagai pelaksana dakwah-dakwah Ponpes Darussalam yang bersifat dakwah ekstern sebagai ajang untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dengan mengirim para santri senior untuk memberikan pengajian dan binaan ke desa-desa sekitar Ponpes Darussalam. Dakwah Kodasa tersebut di bidang tabligh, pendidikan dan sosial.

3. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan Islam atau lembaga dakwah islamiyah yang terdiri dari tempat pengajaran dan peribadatan, sarana dan pondokan, guru dan santri, yang berada dalam satu komplek yang diasuh oleh satu atau beberapa Kyai yang terletak di dusun Blok Agung desa Karangdoro Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Jadi yang dimaksud dari pengertian judul tersebut di atas adalah kegiatan penelitian yang akan menggambarkan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kodasa Ponpes Darussalam dalam kegiatan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat di desa-desa sekitar Ponpes Darussalam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin* harus disampaikan ke segenap umat manusia, Islam adalah agama dakwah, ajarannya wajib dan harus disiarkan terus menerus sepanjang masa dengan cara menyiarkan dan merealisasikan ke tengah-tengah umat manusia. Agar tercapai tujuan tersebut maka diperlukan tata aturan manajemen yang tepat dan rapi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara baik dan benar. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah dikarenakan manajemen mempengaruhi dan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia serta menyadari kemampuan-kemampuan kita juga dapat menunjukkan arah pelaksanaan yang lebih baik, dapat mengurangi hambatan-hambatan, menjadikan efektifitas dan efisiensi kerja kita serta lebih memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan.³⁾

Oleh karena itu dakwah harus dikelola dengan baik dan profesional dengan membentuk organisasi dakwah serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar tidak tertinggal dan ditinggalkan umatnya, sebab kebaikan akan dapat dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir. Seperti difatwakan Ali bin Abi Thalib.

لَا يَغْلِبُ الْبَاطِلُ بِالْبَاطِلِ إِلَّا بِالنِّظَامِ

"Barang hak (kebenaran) yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh barang bathil yang terorganisir". (Ali bin Abi Thalib).⁴⁾

³⁾ Abd. Shaleh, *Op.cit.*, hal. 29.

⁴⁾ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al- Husna, 1992), hal. 37.

Sebelum kehadiran Kyai Syafa'at (pendiri ponpes), masyarakat Blok Agung banyak yang belum mengenal dan buta terhadap agama, mayoritas agama ketika itu agama Hindu. Pengaruh Kerajaan Blambangan (Prabu Minak Semboyo, 1477) berlangsung sampai 1948.

Sejak kehadiran Kyai Syafa'at (1949) dan kemudian mendirikan Ponpes Darussalam (1951), keberadaan Islam mulai nampak. Dalam rangka lebih memperkenalkan dan mengembangkan Islam dibentuk juga organisasi Kodasa (1975), lahirnya Korp Dakwah santri tersebut juga didasari permintaan masyarakat dalam upaya menjaga keakraban yang sudah terjalin juga sebagai wahana untuk bertanya tentang persoalan keagamaan dan kemasyarakatan. Pada prakteknya mengirim para santri senior untuk memberikan siraman keagamaan dan binaan ke desa-desa sekitar.

Setelah berjalan 25 tahun, Pesantren ini merupakan salah satu pesantren besar dengan jumlah santri 3.177 orang, dan masyarakat ketika itu telah banyak mengenal dan memeluk agama Islam. Ini berkat usaha-usaha dakwah yang dilakukan Kyai Syafa'at dan organisasi Kodasa, serta berkat penerapan fungsi-sungsi manajemen yang baik terhadap dakwahnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, pihak Pondok menyatakan bahwa kebiasaan organisasi-organisasi yang ada di dalam Ponpes Darussalam adalah mempunyai kebiasaan hanya meneruskan saja program-program pendahulunya (senior-nya) sebagai warisan dan berjalan begitu saja sebagai rutinitas dan berjalan apa adanya. Sudah faham dan mengerti

tugas masing-masing meskipun tidak ada yang menggerakkannya. Mereka secara sadar dan faham akan tugas-tugasnya tanpa harus menunggu perintah atau koordinasi.⁵⁾

Masalahnya di sini dapatkah aktivitas dakwah ke masyarakat yang dilakukan organisasi dakwah dijamin sukses dengan baik dan gemilang ?, bila dalam pengelolaan dakwah yang dilakukannya dilaksanakan sebagai rutinitas dan berjalan apa adanya, begitu saja sebagai warisan pendahulunya. Dan apakah dapat berhasil dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, bila pengelolaan dakwahnya tanpa ada penggerakan atau kordinasi dari pimpinan ?.

Dalam penelitian ini penyusun ingin menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah Kodasa yang mengalami kemajuan pesat, sejak didirikannya dengan melihat komposisi penduduk yang dulunya banyak yang belum mengenal serta buta agama dan mayoritas agama Hindu.

Saat ini telah banyak mengenal dan memeluk agama Islam. komposisi penduduk desa Blok Agung tahun 1996 dari 15.335 jiwa, yang memeluk agama Islam 11.412 jiwa, Kristen Protestan 79 jiwa dan pemeluk agama Hindu 3.844 jiwa.⁶⁾ Berkat penerapan fungsi-fungsi manajemenlah yang menjadikan dakwah Kyai Syafa'at dan Kodasa berhasil sukses dan gemilang.

⁵⁾Wawancara dengan Bapak M. Yasin Sekretaris II Ponpes Darussalam, pada tanggal 11 agustus 1997.

⁶⁾Dokumentasi Kelurahan Blok Agung tahun 1996.

Dalam penelitian ini penyusun akan menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Kodasa (Korp Dakwah Santri) Ponpes Darussalam dalam kegiatan Dakwah yang berupa tabligh, pendidikan dan sosial yang ditujukan kepada masyarakat desa-desa sekitar Ponpes Darussalam pada periode 1995 - 1997. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian kegiatan dakwah.

Latar belakang permasalahan tersebut di atas, yang menjadikan pendorong bagi penulis untuk meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Kodasa dalam kegiatan dakwahnya yang ditujukan pada masyarakat desa-desa sekitar Ponpes Darussalam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kodasa (Korp Dakwah Santri) Ponpes Darussalam Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam kegiatan dakwahnya yang berupa tabligh, pendidikan dan sosial terhadap masyarakat di desa-desa sekitar Ponpes Darussalam ?".

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagaimana berikut :

Ingin menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kodasa Ponpes Darussalam dalam kegiatan

dakwahnya yang berupa tabligh, pendidikan dan sosial terhadap masyarakat di desa-desa sekitar Ponpes Darussalam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfa'at dan kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat menjadi acuan dunia pesantren dan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan manajemen dakwahnya.
2. Dapat memberikan masukan kepada Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung khususnya dan Pondok Pesantren yang ada di Banyuwangi pada umumnya dalam mengelola manajemen dakwahnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah khasanah pustaka terhadap perpustakaan Fakultas Dakwah.

F. KERANGKA TEORITIK

Teori merupakan landasan atau pedoman dalam pelaksanaan suatu penelitian. Teori ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun bahasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang Dakwah
 - a. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti : panggilan, seruan atau ajakan.⁷⁾

⁷⁾Abd. Rosyad Shaleh. *Op.cit.*, hal. 7

Sedangkan menurut istilah banyak yang memberikan definisi tentang dakwah. Diantaranya, Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. memberikan definisi dakwah, yaitu :

"Dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal shaleh dengan cara lisan maupun perbuatan guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat".⁸⁾

Menurut Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, definisinya adalah :

"Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, usaha itu berupa : mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam. *Amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*islah*) dan *nahi munkar* untuk mencapai tujuan yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT".⁹⁾

Defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja baik secara *bil hal* maupun *bil lisan* untuk memperoleh ridhaNya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan dakwah secara sengaja dan penuh kesadaran membutuhkan metode yang tepat. Dalam hal ini penerapan fungsi-fungsi manajemen merupakan metode yang tepat dalam mencapai keberhasilan dakwah. Karena manajemen merupakan bagian dari metode dakwah dan salah satu unsur yang tak kalah urgennya dengan unsur-unsur yang lain dalam berdakwah.

⁸⁾ Zaini Muchtarom, MA. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996)., hal. 14

⁹⁾ Abd. Rosyad Shaleh. *Op.cit.*, hal.9

b. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum wajib dakwah ini tercantum dalam Al-

Qur'an surat Al- Imran, ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ١٠٤)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".¹⁰⁾

Berdasarkan ayat di atas, dakwah itu wajib hukumnya, dakwah dalam arti luas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing (sesuai dengan kondisi dan situasi), dakwah adalah wajib (mengikat) segenap umat Islam yang mukallaf, siapapun, di tempat manapun dan ketika kapanpun.¹¹⁾

c. Tujuan Dakwah

Suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf, nahi munkar dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat sehingga mewujudkan umat yang baik, sejahtera lahir dan bathin dan berbahagia di dunia dan akhirat.¹²⁾

¹⁰⁾Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 93.

¹¹⁾H. Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung : Pustaka Salma, 1982), hal. 160.

¹²⁾Zaini Muchtarom, *Op.cit.*, hal.19

d. Unsur-unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

1). Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah yaitu orang Islam yang mengajak, menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah dari yang munkar, dan orang itu disebut da'i atau muballigh.¹³⁾

2). Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah semua pihak penerima dakwah yaitu seluruh umat manusia. Firman Allah SWT. Surat Al-Anbiya, ayat : 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء ١٠٧)

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam".¹⁴⁾

Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah SAW. obyek dakwah digolongkan menjadi dua kelompok. Pertama, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan agama Islam. Kedua, umat *izabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada

¹³⁾Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 47

¹⁴⁾Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal.

mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. 15)

3). Materi Dakwah

Menurut M. Masykur Amin, materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya.¹⁶⁾

Ajaran-ajaran Islam itu dibagi menjadi tiga macam : keyakinan atau aqidah, hukum-hukum (syari'ah); ibadah dan mu'amalah serta akhlak dan moral.¹⁷⁾

Dengan demikian materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

4). Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.¹⁸⁾ Penyelenggaraan dakwah dapat menggu-

15) M. Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 22

16) *Ibid.*, hal. 17

17) *Ibid.*, hal. 19

18) Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang : CV. Ramadhani, 1984), hal. 111

nakan tiga metode, yaitu :

- a). Hikmah kebijaksanaan (melakukan tindakan yang bermanfa'at, efektif dan bijaksana), antara lain uswatun hasanah yakni keteladanan, percontohan, paksaan sosial, seni budaya yang bernafaskan Islam, pameran pembangunan, bantuan sosial Islam dan pelayanan kesehatan.¹⁹⁾
- b). *Mauizhoh Hasanah* (memberi nasihat dengan cara yang baik) antara lain ; kunjungan keluarga, sarasehan (obrolan), penataran atau kursus-kursus, pengajian berkala di majlis-majlis ta'lim, ceramah umum, tabligh dan penyuluhan.²⁰⁾
- c). *Mujadalah billati hiya ahsan* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), bentuk dari sistem bertukar pikiran tersebut antara lain ; dialog, debat, diskusi panel, seminar, loka karya dan polemik.²¹⁾

5). Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan dalam berdakwah sebagai penyambung pesan-pesan

¹⁹⁾ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik berkhotbah*, (Bandung : PT. Al- Ma'arif penerbit percetakan Offset, 1983), hal. 8.

²⁰⁾ *Ibid.*, hal. 27

²¹⁾ *Ibid.*, hal. 33.

dakwah dengan obyek dakwah. Media tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a). Media lisan, misalnya ; ceramah, khutbah, pidato dan nasehat-nasehat.
- b). Media tulisan, misalnya ; buku-buku, surat kabar dan majalah.
- c). Media audio/audio visual, misalnya ; radio, tape recorder, televisi, film, ketoprak, wayang dan sandiwara.
- d). Media akhlak, misalnya ; mendirikan mesjid, menyantuni kaum dhu'afa, memberi/meminjami modal kepada pengusaha kecil.²²⁾

2. Tinjauan Tentang manajemen

a. Pengertian

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja "to manage" yang sinonimnya antara lain "to hand" berarti mengurus, "to control" berarti memeriksa, "to guide" berarti memimpin. Apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti ; pengu-rusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.²³⁾

Pengertian manajemen menurut istilah adalah sebagai berikut :

²²⁾Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1986), hal. 47

²³⁾Mochtar Effendy, *Manajemen Islam* (Jakarta : Bratara Karya, 1986), hal. 9.

"Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.²⁴⁾

Kesimpulan dari definisi tersebut di atas, yang dimaksud manajemen adalah usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi tersebut melalui langkah-langkah : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Keempat langkah tersebut yang sering disebut fungsi-fungsi manajemen. Dalam pembahasan ini manajemen yang dimaksud adalah manajemen dakwah. Maka yang dimaksud manajemen dakwah adalah proses usaha dakwah yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Menurut Drs. Abd. Rosyad shaleh, yang dimaksud manajemen dakwah adalah :

"Adapun proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah, disebut manajemen dakwah".²⁵⁾

²⁴⁾Winardi (Pen), *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1986), hal. 4.

²⁵⁾Drs. Abd. Shaleh, *Op.cit.*, hal. 34.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, definisi manajemen dakwah dapat disimpulkan sebagai berikut, manajemen dakwah adalah usaha organisasi dakwah yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penggerakan kegiatan dakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah. Proses tersebut di atas adalah merupakan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam pembahasan fungsi-fungsi manajemen ini para ahli berbeda pendapat, berikut ini pendapat-pendapat mereka tentang fungsi-fungsi manajemen :

- 1). Prajudi Atmo Sudirjo ; planning, organizing, directing atau actuating, controlling.
- 2). Dr. S.P. Siagian, MPA. ; planning, organizing, motivating, controlling.
- 3). George R. Terry ; planning, organizing, actuating, controlling.²⁶⁾

Drs. Abd. Rosyad Shaleh mengutip pendapat dari G.R. Terry dalam bukunya manajemen Dakwah Islam, beliau mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen dakwah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Penjabaran lebih jelasnya fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut yaitu sebagai berikut :

²⁶⁾M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 17.

1). Planning (Perencanaan)

a) Pengertian

Menurut G.R.Terry planning adalah :

"Perencanaan meliputi tindakan ; memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan".²⁷⁾

Berkaitan dengan dakwah, maka yang dimaksud planning dakwah adalah suatu pemikiran dan pengambilan keputusan secara matang dan sistematis sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah.²⁸⁾

Keterangan-keterangan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa planning/perencanaan dakwah mengandung sifat-sifat :

- (1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- (2) Penentuan dan perumusan sasaran yang khas.
- (3) Adanya tindakan-tindakan yang diprioritaskan.
- (4) Perencanaan bersifat fleksibel.

b) Langkah-langkah Planning (Perencanaan)

Di dalam perencanaan, kegiatan-kegiatan

²⁷⁾Winardi (Pen), *Op.cit.*, hal. 163.

²⁸⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Op.cit.*, hal. 24.

dakwah melalui langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- (1) Perkiraan dan perhitungan masa depan (peramalan).

Peramalan adalah dugaan lebih dahulu terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang yang tersusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahui dan disimpulkan. ²⁹⁾

Berkaitan dengan kegiatan dakwah maka peramalan dakwah yaitu menduga peristiwa yang akan terjadi dalam serangkaian kegiatan dakwah yang tersusun secara sistematis, yang perlu diperhatikan dalam peramalan dakwah ini adalah faktor waktu, kondisi subyek dan obyek dakwah serta materi dan lokasi dakwah.

- (2) Menentukan tujuan dakwah

Seorang manajer dakwah memutuskan tujuan dakwah dengan jelas dan operasional. Tujuan tidak terlalu ideal dan bertele-tele serta mampu dikerjakan. ³⁰⁾

²⁹⁾ Jawahir Tanthowi, *Op.cit.*, hal. 67.

³⁰⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Al- Ikhlas, tth), hal. 54.

(3) Menentukan Target Dakwah

Target artinya : sasaran, hasil yang ingin dicapai.³¹⁾ Maksud target di sini adalah titik dari hasil tertentu yang akan dicapai dalam jangka tertentu.

(4) Penetapan Tindakan Dakwah

Penetapan tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran/target dakwah baik luasnya maupun macam aktivitas yang akan dilakukan.

Tahap-tahap dalam menentukan tindakan dakwah itu antara lain ;

- (a) Meninjau kembali target dakwah serta menentukan scope aktivitasnya.
- (b) Menentukan tindakan-tindakan penting
- (c) Menentukan tindakan prioritas
- (d) Menentukan kegiatan yang terperinci.³²⁾

(5) Penetapan Metode Dakwah

Metode adalah cara atau sistem yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu sebelum kegiatan dakwah dilaksanakan, metode dakwah harus

³¹⁾Alex. MA., *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya : Penerbit Alfa, tth), hal. 414.

³²⁾Abd. Rosyad Shaleh, *.Op. cit.*, hal.68.

ditentukan lebih dahulu. Metode dakwah sangat penting dalam proses usaha dakwah, baik dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal.³³⁾

(6) Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikannya.³⁴⁾

(7) Penetapan Lokasi Dakwah

Lokasi dakwah adalah tempat di mana kegiatan dakwah tersebut akan dilaksanakan. Penetapan lokasi dakwah yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan usaha dakwah.³⁵⁾

(8) Penetapan Biaya

Biaya yang dimaksud adalah : dana yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah. Biaya merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha dakwah. Kondisi biaya merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang

³³⁾ *Ibid.*, hal. 72.

³⁴⁾ *Ibid.*, hal. 74.

³⁵⁾ *Ibid.*, hal. 75.

diselenggarakan.³⁶⁾

2). Organizing (Pengorganisasian)

a) Pengertian

Yang dimaksud pengorganisasian adalah :

"Kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan cara membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin dan siapa yang dipimpin serta saling berinteraksi secara aktif".³⁷⁾

Atas dasar defenisi tersebut di atas, maka yang dimaksud pengorganisasian dakwah adalah suatu aktivitas untuk mencapai tujuan dakwah, yang dilakukan oleh sekelompok pelaksana dakwah dengan cara membagi tugas, wewenang, tanggung jawab, disamping itu menentukan pimpinannya dan yang akan dipimpin.

Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Abd. Rosyad Shaleh, Pengorganisasian dakwah adalah :

"Sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta meletakkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya".³⁸⁾

b) Langkah-langkah Organizing (Pengorganisasian)

Langkah-langkah pengorganisasian di sini

³⁶⁾ *Ibid.*, hal. 76.

³⁷⁾ Heijrachman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UPP YKPN, 1990), hal. 3.

³⁸⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. cit.*, hal. 77.

dalam kaitannya dengan kegiatan dakwah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Menyusun Struktur Organisasi.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi tercermin pada pembentukan bagian (departementation) berupa unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi tersebut.³⁹⁾

Struktur organisasi merupakan pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu juga menunjukkan spesialisasi aktivitas kerja.

Struktur organisasi juga menunjukkan hirarkhi dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya.

(2) Menggolongkan tindakan dakwah dalam Kesatuan yang rapi.

Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam rencana dakwah yang sifatnya masih dalam garis besar. Agar supaya kegiatan tersebut dapat didistribusikan kepada para pelaksana atau da'i, untuk selanjutnya dilaksanakan, maka kegiatan-kegiatan tersebut harus dijabarkan lebih lanjut dalam tugas-tugas pekerjaan

³⁹⁾ Zaini Muchtarom, *Op. cit.*, hal. 23.

secara lebih terperinci.⁴⁰⁾

(3) Pembagian tugas dalam kegiatan dakwah

Pembagian tugas dalam pekerjaan adalah sekumpulan atau sekelompok tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada tenaga kerja dalam hal ini para pelaksana dakwah untuk dilaksanakan, dikerjakan dan dipertanggung-jawabkan sebagaimana mestinya.⁴¹⁾

Pembagian tugas dalam kegiatan dakwah di sini adalah pembagian pelaksanaan tugas kegiatan dakwah yang telah digolongkan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

(4) Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang di sini adalah pendelegasian wewenang dalam kegiatan dakwah yaitu melimpahkan tugas dan wewenang kepada para pelaksana dakwah, kemudian mereka harus dapat mempertanggung-jawabkannya. Dan dalam pelimpahan tugas itu, manajer dakwah harus memperhatikan faktor kemampuan para pelaksanan dakwah tersebut. Pemberian wewenang atau kekuasaan dari pimpinan dakwah adalah sangat perlu dan penting agar segala tugas yang

⁴⁰⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. cit.*, hal. 79.

⁴¹⁾ Drs. Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 31.

diserahkan padanya itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Dengan adanya wewenang atau kekuasaan sehubungan dengan tugas tersebut maka pelaksana tadi dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya itu, tanpa harus bolak-balik atau menunggu putusan pimpinannya.⁴²⁾

(5) Kesatuan Perintah dan Tanggung-jawab

Kesatuan perintah dan tanggung-jawab yaitu dengan ditentukannya siapa yang menjadi pemimpin dan siapa yang dipimpin.⁴³⁾ Dalam hal ini seorang bawahan hanya mempunyai seorang atasan dari siapa ia menerima perintah dan kepada siapa ia mempertanggung jawabkan pelaksanaannya. Berkaitan dengan kegiatan dakwah para pelakasanan dakwah hanya mempunyai seorang atasan dan memper-tanggung jawabkan tugasnya hanya kepada seorang manajer dakwah saja.

(6) Koordinasi

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau

⁴²⁾ Abd. Rosyad Shaleh. *Op. cit.*, hal. 97.

⁴³⁾ Heijrachman, R. *Op. cit.*, hal. 35.

kordinasi.⁴⁴⁾ Koordinasi artinya usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit organisasi agar dapat mengembangkan potensi da'i, guru semaksimal mungkin, serta agar mempunyai tujuan yang selaras antara atasan dan bawahan. Dan koordinasi dalam kegiatan dakwah ini disamping memberikan pengarahan juga memberikan bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh manajer dakwah dan kepada para pelaksana dakwah, agar dapat tercipta penyelarasan atau penyesuaian tujuan.

3). Actuating (Penggerakan)

a) Pengertian

Arti actuating menurut Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. ialah :

"Menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang tersebut diperlukan tindakan untuk komunikasi, memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan dan meminta laporan. Langkah-langkah manajer untuk menggerakkan organisasi sehingga berjalan ke arah tujuan yang ingin dicapai biasa disebut penggerakan (actuating).⁴⁵⁾

Berdasarkan defenisi tersebut di atas maka yang dimaksud actuating dakwah adalah memberikan bimbingan atau petunjuk, memperingatkan dan

⁴⁴⁾ Abd. Rosyad shaleh, *Op. cit.*, hal. 123.

⁴⁵⁾ Zaini Muchtarom, *Op. cit.*, hal. 47.

menggerakkan kepada para pelaksana dakwah untuk mencapai tujuan dakwah dengan benar.

Drs. Abd. Rosyad Shaleh memberikan definisi *actuating* dakwah yaitu :

"Pimpinan menggerakkan para pelaksana dakwah dengan memberikan dorongan/motivasi, membimbing, pengarahan (*directing*), koordinasi, komunikasi, saling pengertian dan pimpinan senantiasa membangkitkan semangat pengabdian mereka untuk menuju ke arah sasaran yang telah ditetapkan. Agar supaya segala gerak dan aktivitasnya senantiasa tepat, sesuai dengan kondisi yang dihadapi.⁴⁶⁾

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penekanan yang terpenting dalam menggerakkan kegiatan dakwah adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan dan menasehati para pelaksana dakwah agar bekerja dengan baik, mau berkorban karena Allah SWT. tenang serta tekun sehingga dapat memahami dari fungsi dan tugas masing-masing.

b) Langkah-langkah *actuating* (Penggerakan)

Langkah-langkah penggerakan dalam organisasi kegiatan dakwah adalah sebagai berikut :

(1) Pemberian motivasi

Motivasi adalah merupakan suatu pendorong yang ditujukan untuk mendorong sesuatu atau

⁴⁶⁾ Abd. Rosyad Shaleh. *Op. cit.*, hal. 107.

seseorang menuju keadaan situasi yang lain dari semula.⁴⁷⁾ Pimpinan dakwah memotivasi yaitu dengan memberi semangat dan menggiatkan para pelaksana dakwah dalam pelaksanaan tugasnya, tulus ikhlas dan dengan senang hati semata-mata karena Allah SWT.

(2) Pembimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi persoalan mereka tanpa tergantung pada orang lain.⁴⁸⁾

Pembimbingan yang dilakukan pimpinan dakwah dengan memberikan sesuatu bantuan kepada para pelaksana dakwah, dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(3) Penjalinan Hubungan

Menimbulkan dan memupuk semangat kerja diantara para pelaksana dakwah. Bahwa

⁴⁷⁾IL. Pasaribu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 35.

⁴⁸⁾Drs. D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, tth), hal. 21.

berhasil tidaknya usaha-usaha dakwah adalah tergantung pada adanya saling pengertian dan kerjasama antara para pelaksana yang berada dalam kesatuan yang lain.⁴⁹⁾

Yang diutamakan dalam jalinan hubungan ini adalah hubungan timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah agar ada dorongan semangat dalam menjalankan tugasnya. Hubungan timbal balik yang baik dan harmonis akan mempermudah terselenggaranya kegiatan dakwah.

(4) Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah adalah sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah karena gangguan komunikasi, misalnya sangkaan dan kecurigaan bawahan terhadap atasan akan menghambat proses kegiatan dakwah.⁵⁰⁾

(5) Pengembangan dan Peningkatan para pelaksana dakwah.

Adanya usaha untuk pengembangan atau penambahan wawasan dan keterampilan para pelaksana dakwah yaitu dengan beberapa cara:

⁴⁹⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. cit.*, hal. 124.

⁵⁰⁾ *Ibid.*, hal. 126.

- (a) Demonstrasi,
- (b) Kuliah
- (c) Konferensi
- (d) Seminar
- (e) Diskusi dan penyediaan perpustakaan.⁵¹⁾

4). Controlling (Pengendalian)

a) Pengertian

Yang di maksud pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana.⁵²⁾

Menurut Drs. H. Zaini Muchtarom, MA.

Pengawasan atau controlling adalah :

"Selama organisasi bergerak menurut perintah dan petunjuk yang telah diberikan, maka selama itu pula manajer melaksanakan pengendalian dan pengawasan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bila terjadi deviasi (penyimpangan) maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan".⁵³⁾

Berdasarkan defenisi tersebut di atas maka yang dimaksud pengendalian dakwah adalah kegiatan pengawasan agar tindakan dakwah yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan

⁵¹⁾ *Ibid.*, hal. 130.

⁵²⁾ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hal. 134.

⁵³⁾ Zaini Muchtarom, *Op. cit.*, hal. 47.

rencana, jika ada kesalahan dan kegagalan tidak terulang lagi pada masa yang akan datang.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam rangka pengendalian dakwah adalah sebagai berikut :

(1) Menetapkan standart

Dalam rangka proses pengendalian dakwah adalah menetapkan standart atau alat pengukur. Dengan alat pengukur itu barulah dapat dikatakan apakah tugas dakwah yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik atau tidak berhasil. Standart dakwah ada dua macam yaitu standart kualitatif dan kuantitatif.⁵⁴⁾

Menurut M. Manullang, standart itu ada tiga golongan besar :

(a) Standart dalam bentuk fisik, yaitu semua standart yang digunakan untuk menilai keberhasilan aktivita yang bersifat nyata dalam bentuk barang atau uang, misalnya bangunan masjid atau tempat ibadah lainnya.

(b) Standart dalam bentuk uang, jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah standart ini adalah keberhasilan suatu dakwah diukur dengan uang, suatu misal

⁵⁴⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op. cit.*, hal. 142.

lembaga pendidikan formal dan rumah sakit Islam.

- (c) Standart dalam bentuk intangible yaitu standart untuk mengukur keberhasilan suatu dakwah bukan dengan uang atau barang. Seperti misalnya tanggapan masyarakat, perobahan sikap dan perilaku, semangat berdakwah, serta tambah iman dan taqwanya pada Allah SWT.⁵⁵⁾

- (2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap tugas dakwah yang telah ditetapkan.

Pada fase ini diadakan pemeriksaan dan penelitian bagaimana dan sampai sejauh mana rencana yang telah ditetapkan itu berhasil dapat dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan berbagai macam cara :

- (a) Langsung meninjau kegiatan
- (b) Minta laporan secara lisan
- (c) Meminta laporan secara tertulis
- (d) Laporan dengan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat istimewa atau perkecualian.

- (3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standart.

⁵⁵⁾M. Manullang, *Op. cit.*, hal. 124.

Langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dakwah dan hasil senyatanya dengan standart yang telah ditetapkan. Jika pelaksanaan dakwah sudah sesuai dengan rencana maka hal itu sudah sesuai dengan standart. Dan jika tidak ada kesesuaian dengan standart berarti pelaksanaan dakwah masih perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan.⁵⁶⁾

- (4) Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan dapatlah diketahui dengan pasti, apakah pelaksanaannya sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Tindakan perbaikan dan pembetulan dapat dilakukan dengan tepat bila pimpinan dakwah mengetahui lebih dahulu penyebab terjadinya penyimpangan.⁵⁷⁾

3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian

Pondok berasal dari bahasa arab : "*Funduk*" yang artinya rumah penginapan.⁵⁸⁾ Pondok adalah tempat

⁵⁶⁾ Abd. Rosyad Shaleh. *Op. cit.*, hal. 147.

⁵⁷⁾ *Ibid.*, hal. 148.

⁵⁸⁾ W.J.S. Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 560.

tinggal murid-murid yang sedang mengaji atau pondokan sederhana biasa.⁵⁹⁾ Kalau di Indonesia pondok itu merupakan padepokan yaitu perumahan sederhana yang berpetak-petak dalam kamar dan merupakan kamar asrama santri. Dengan demikian kesimpulannya pondok adalah tempat tinggal santri, untuk istirahat atau aktivitas individual lainnya.

Sedangkan pesantren adalah tempat proses belajar mengajar dan berbagai aktivitas lainnya atau menuntut ajaran agama Islam.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pondok pesantren adalah : sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam.⁶⁰⁾

Menurut Zamaksyari Dhofir, pondok pesantren adalah :

"Sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama-sama dan berlajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru, yang lebih dikenal dengan sebutan kyai".⁶¹⁾

Yang dimaksud pondok pesantren di sini adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai atau lebih. Merupakan gabungan pondok dan pesantren yang menyelenggarakan

⁵⁹⁾ Soeparlan Soeryo Pratondo dan Syarif M., *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta : Paryu Barkah, tth), hal. 6.

⁶⁰⁾ M. Dawam Raharjo, (Ed), *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta : P3M, 1985), hal. 7.

⁶¹⁾ Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 52.

pendidikan formal dan non formal serta segala fasilitas-fasilitasnya.

b. Organisasi Dakwah

Perkataan organisasi berasal dari kata "*Organisme*" yang berarti bagian-bagian yang terpadu di mana hubungan satu sama lain diatur oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi merupakan wadah dan struktur serta proses kegiatan sekelompok orang yang bekerjasama atas dasar hubungan rasional dan formal menurut tatanan hirarkhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶²⁾

Yang dimaksud organisasi di sini adalah organisasi dakwah. Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. memberikan definisinya yaitu :

"Organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun dan mengatur sumber daya dan tenaga ke dalam suatu kerangka struktur dan hubungan menurut pola tertentu sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".⁶³⁾

Dari keterangan tersebut di atas, organisasi dakwah adalah alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efisien dengan jalan mengorganisirnya.

Organisasi dakwah di dalam penulisan karya ilmiah ini adalah organisasi dakwah yang dijadikan obyek

⁶²⁾ Zaini Muchtarom, *Op. cit.*, hal. 13.

⁶³⁾ *Ibid.* hal. 16.

penelitian. Organisasi dakwah Ponpes Darussalam tersebut bernama Kodasa (Korp Dakwah Santri).

c. Manajemen Organisasi Dakwah

Drs. H. Zaini Muctarom, MA. memberikan definisinya yaitu, bahwa :

"Organisasi dakwah yang diatur menurut prinsip-prinsip manajemen merupakan usaha kolektif yang masing-masing bagian saling bekerja sama menurut fungsi dan tugas yang telah ditentukan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kompleksitas tindakan kolektif pelaksanaan dakwah ini memerlukan **sistem** manajemen".⁶⁴⁾

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen organisasi dakwah adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh organisasi dakwah yang dijadikan obyek penelitian, yaitu dalam rangka untuk mengelola aktivitasnya, guna mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen, tergantung kepada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai.⁶⁵⁾ Sehingga untuk merealisasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam hal ini adalah kepemimpinan manajemen dakwah. Yang dimaksud dengan kepemimpinan manajemen dakwah ialah suatu kepemimpinan yang

⁶⁴⁾ Zaini Muchtarom. *Op. cit.*, hal. 42.

⁶⁵⁾ *Ibid.*, hal. 43.

fungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah, yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari ; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁶⁶⁾

Tentang kepemimpinan disebutkan dalam hadits Nabi SAW.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ
فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

"Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya, seorang kepala negara yang memimpin rakyat bertanggung jawab atas mereka, dan seorang laki-laki adalah pemimpin penghuni rumahnya dan bertanggung-jawab atas mereka". (Muttafaq 'alaih).⁶⁷⁾

Berdasarkan definisi tersebut di atas bahwa berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Faktor manusia yang terpenting adalah manajer dalam suatu manajemen. Dengan demikian kepemimpinan dalam organisasi dakwah adalah dipimpin oleh seorang manajer organisasi dakwah tersebut.

⁶⁶⁾ Ibid, hal. 43.

⁶⁷⁾ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh siyasah : Ajaran sejarah dan pemikiran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cet.II, 1995), hal. 16.

2) Perencanaan

Usaha atau aktivitas dakwah dilihat dari segi sasarannya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu :

- a) Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam.
- b) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*ishlah*).
- c) Nahi munkar.⁶⁸⁾

Sedangkan pada kegiatan organisasi dakwah adalah mempunyai segi sasaran yang sama dengan yang diklasifikasikan pada usaha atau aktivitas dakwah, karena organisasi dakwah bergerak dalam usaha atau aktivitas dakwah.

Untuk merealisasikan ketiga hal tersebut, manajer dakwah mempunyai deskriptif tindakan sebagai berikut : menentukan program pekerjaan apa saja yang akan dilaksanakan oleh para anggota organisasi dan bagaimana cara melaksanakannya serta kapan setiap pekerjaan itu harus diselesaikan. Kegiatan ini juga membuat perhitungan mengenai dana yang digunakan untuk membiayai setiap pekerjaan yang dilakukan.⁶⁹⁾

3) Pengorganisasian

Penggorganisasian dapat diartikan sebagai

⁶⁸⁾ Abd. Rosyad Shaleh. *Op. cit.*, hal. 10.

⁶⁹⁾ Zaini Muchtarom. *Op. cit.*, hal. 46.

berikut ;

"Aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung-jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu".⁷⁰⁾

Pimpinan organisasi dakwah harus memperhatikan prinsip-prinsip organisasi yang baik yaitu :

- a) Adanya tujuan yang jelas, baik secara ideal maupun operasional.
- b) Adanya penjabaran fungsi-fungsi, tugas-tugas kegiatan pelaksanaan sejalan dengan luas sempitnya kegiatan dan tujuan yang ditetapkan.
- c) Adanya penempatan dan penunjukan personil berdasarkan kemampuan yang tepat.
- d) Adanya penyebaran wewenang dan tanggung-jawab yang seimbang.
- e) Adanya pelimpahan wewenang dan tanggung-jawab sampai pada unit terbawah.

4) Penggerakan

Setelah perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh manajer ialah menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan untuk komunikasi,

⁷⁰⁾ M. Manullang, *Op.cit.*, hal. 21.

memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan dan meminta laporan. Langkah-langkah manajer untuk menggerakkan organisasi sehingga berjalan ke arah tujuan yang ingin dicapai disebut dengan penggerakan (actuating).⁷¹⁾

5) Pengendalian

Maksud pengendalian di sini adalah bila terjadi deviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer ini disebut pengawasan (controlling).⁷²⁾ Tugas manajer atau pimpinan organisasi itu antara lain : melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, pelaksanaannya dievaluasi kemudian penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan segera diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik dan menghindari terjadinya penyimpangan yang lebih parah lagi.

Dari penjabaran-penjabaran tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah aktivitas untuk mengatur penggunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Pimpinan yang mengatur aktivitas-aktivitas disebut

⁷¹⁾ Zaini Muctarom, *Op. cit.* hal. 47.

⁷²⁾ Zaini Muctarom, *Op.cit.* hal.47.

manajer (manager).⁷³⁾ Manajer atau pimpinan organisasi dakwah haruslah melakukan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian agar tujuan atau sasaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani : "*Metha*" dan *Hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* artinya jalan atau cara. Kemudian menjadi "*methodos*" artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud metode penelitian di sini adalah seperangkat kerja atau tata kerja untuk memahami bidang yang dikaji atau untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian dengan proses kerja awal hingga akhir. Dari uraian tersebut berarti juga : "Ilmu, metode (cara) atau sesuatu ilmu tentang cara pembuktian sesuatu dengan ilmiah".⁷⁴⁾

Sutrisno Hadi mendefinisikan secara sederhana yaitu :

"Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan, sehingga hasil penyelidikan tersebut dapat obyektif dan mempunyai nilai yang tinggi".⁷⁵⁾

⁷³⁾ *Ibid.* hal. 37.

⁷⁴⁾ Ahmadi Anwar, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Sumbangsih, 1977), hal. 1.

⁷⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 192.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu akan menggambarkan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh organisasi dakwah yaitu organisasi KODASA Ponpes Darussalam Blok Agung Kabupaten Banyuwangi dalam kegiatan dakwahnya yang ditujukan kepada masyarakat di desa-desa sekitar ponpes. Dakwah KODASA tersebut berupa : tabligh, pendidikan dan sosial.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Subyek Penelitian

Subyek (unit) penelitian disini adalah KODASA (Korp. Dakwah Santri) Ponpes Darussalam, karena penelitian ini tergolong jenis penelitian kasus, maka subyek penelitiannya juga sebagai sumber datanya (informan) yaitu para pengurusnya :

- 1) Pengasuh Ponpes Darussalam .
- 2) Penasehat Ponpes Darussalam.
- 3) Pembimbing Ponpes Darussalam.
- 4) Ketua Umum KODASA.
- 5) Sekretaris KODASA.
- 6) Bendahara KODASA.
- 7) Seksi-seksi (para pelaksana dakwah)

2. Menentukan Obyek Penelitian

Sedangkan obyek penelitiannya adalah pola manajemen dakwah. Dengan demikian obyek penting yang akan diteliti yaitu : Aktivitas yang dilakukan dalam sistem, cara kerja pengelolaan dakwah yaitu penerapan fungsi-fungsi

manajemen pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KODASA Ponpes Darussalam yang ditujukan pada masyarakat di desa-desa sekitar ponpes. Dakwah KODASA tersebut berupa tabligh, pendidikan dan sosial.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dan akurat dengan obyek penelitian, maka diperlukan metode pengumpulan data yang mempunyai nilai validitas yang tinggi sehingga mampu mengungkapkan atau menggambarkan permasalahan yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interview

Interview atau Wawancara adalah bentuk teknik komunikasi langsung yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek bermaksud memperoleh data yang harus dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁶⁾

Koentjoroningrat membagi wawancara terdiri dari beberapa macam, salah satunya wawancara bebas (free interview) yaitu tak mempunyai pusat, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, data yang terkumpul dapat bersifat beraneka ragam.⁷⁷⁾

⁷⁶⁾ Winarno Surakhmat (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, edisi ke VII, 1990), hal. 174.

⁷⁷⁾ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 139.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik interview bebas, tetapi terpimpin yang artinya pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya, tetapi daftar/pedoman pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode yang baik untuk mengumpulkan data, memungkinkan mengamati dari dekat, mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau dapat pula melibatkan diri atau secara aktif berpartisipasi di dalam situasi yang diselidikinya.⁷⁸⁾

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi non partisipan yaitu tidak ikut serta dalam aktifitas kegiatan yang diteliti, tidak turut ambil bagian dalam kegiatan obyek yang diteliti. Peneliti mengambil jarak hanya sebagai pengamat semata-mata.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut, dengan perumusan itu kita dapat memasukkan natula rapat, keputusan hakim, laporan panitia kerja, artikel majalah, surat-surat, iklan dan sebagainya ke dalam pengertian dokumen.⁷⁹⁾

Tekhnik dokumentasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara pencatatan dari

⁷⁸⁾Wina rno Surakhmat, *Op. cit*, hal.165.

⁷⁹⁾*Ibid.* hal. 134.

sumber-sumber yang sudah ada atau yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, penulis disamping menggunakan metode interview dan observasi juga menggunakan metode dokumentasi, dengan tujuan agar dalam memperoleh data dapat saling melengkapi.

4. Metode Analisa Data

Masri Singarimbun memberikan definisi analisa data sebagai berikut :

"Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan..... Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian".⁸⁰⁾

Analisa data adalah pengelompokan, menyederhanakan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data agar mudah dibaca dan mudah dipahami.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah yang dilakukan KODASA (Korp. Dakwah Santri) Ponpes Darussalam terhadap masyarakat sekitar ponpes. Dengan menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dilaporkan apa adanya, senyatanya sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian. Kegiatan dakwah KODASA yang ditujukan kepada masyarakat di desa-desa sekitar Ponpes Darussalam tersebut yaitu berupa tabligh, pendidikan dan sosial.

⁸⁰⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta : LP3S, 1989), hal. 263.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mencoba menguraikan serta memberikan gambaran permasalahan pada penulisan karya ilmiah ini, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa proses dakwah Islam yang dilakukan oleh Kodasa (korp dakwah santri) dalam penyelenggaraannya senantiasa mempergunakan dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

Dalam pemanfaatan dan pengetrapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses dakwah Islam, Kodasa berusaha tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dakwah, maksudnya adalah manajemen yang digunakan Kodasa dalam proses pelaksanaan dakwah Islamnya mengacu kepada manajemen dakwah, yang bertujuan untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridlai Allah SWT. Manajemen dakwah yang dilaksanakan Kodasa melalui langkah-langkah: perencanaan kegiatan dakwah, pengorganisasian kegiatan dakwah, penggerakan kegiatan dakwah, dan pengendalian serta pengawasan kegiatan dakwah.

Dalam perencanaan dakwah, pelaksanaan pengelolaan dakwah telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dari ketiga spesifikasi dakwah yang dilaksanakan Kodasa (tabligh, pendidikan dan sosial) perencanaannya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan

fungsi-fungsi manajemen yang mengarah kepada manajemen dakwah.

Pada langkah pengorganisasian kegiatan dakwah Kodasa pada masyarakat yang ditanganinya telah menyusun langkah-langkah yang sistematis mulai dari pengurusan struktur organisasi hingga pada pelaksanaan koordinasi. Tetapi pada kegiatan dakwah bidang sosial, program kerja kebanyakan adalah program pondok pesantren Darussalam dan panitianya juga berasal dari ponpes, sehingga top manajer di sini adalah bapak kyai. Sedangkan Kodasa hanya diminta sumbangan tenaganya, pimpinan Kodasa sebagai manajer menengah yang mengatur anak buahnya.

Sedangkan pada penggerakan dakwah Kodasa, dalam hal ini lebih ditekankan kerja sama yang baik dan mementingkan pemberian dorongan dan hubungan timbal balik yang baik dan harmonis antara pimpinan Kodasa dengan bawahan dan Kodasa dengan masyarakat di karenakan fungsi penggerakan inilah fungsi manajemen yang paling penting yang diutamakan, untuk suksesnya program-program Kodasa dalam penggerakan dakwahnya, sebab fungsi penggerakan ini mengefektifkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang lain.

Pada langkah pengendalian kegiatan dakwah, pihak Kodasa selalu mengadakan evaluasi atau perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi baik secara formal maupun non formal.

Pelaksanaan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Kodasa dalam mengelola dakwahnya selalu berusaha

tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dakwah yang berarti manajemen yang diterapkan cenderung pada pendekatan manajemen dakwah seperti yang dikemukakan oleh Drs. Abd. Rosyad Shaleh. Pengelolaan dakwah dengan manajemen yang berusaha tetap berlandaskan pada prinsip-prinsipn dakwah dalam hal ini dapat ditunjukkan seperti adanya semangat jihad fi sabilillah para pelaksana dakwah Kodasa, jadi niatnya hanya karena Allah semata. Dan tujuan manajemen dakwah itu sendiri sama dengan tujuan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya, Kodasa merasakan adanya pendukung dan juga mengalami hambatan dalam dakwahnya ke masyarakat yaitu antara lain:

1. Faktor pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang kegiatan dakwah yang dilakukan Kodasa adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tanggung jawab penuh dari Pondok Pesantren Darussalam terhadap keperluan Kodasa.
- 2) Hubungan yang terjalin harmonis antara Kodasa dan masyarakat.
- 3) Motivasi tenaga pikir untuk berjuang di jalan Allah SWT.
- 4) Adanya kekuasaan mutlak ketua umum Kodasa agar supaya bawahan bertanggung-jawab pada ketua umum Kodasa.

- 5) Niatan yang dilandasi hanya karena Allah semata, jihad fi sabilillah.
- 6) Rasa bangga dan merupakan suatu kehormatan atas tugas yang diberikan di samping itu untuk bekal pengalaman selepas dari pondok pesantren Darussalam.

2. Faktor penghambat

Sedangkan yang merupakan faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Musim penghujan, jalanan becek dan rusak, walaupun persiapan matang, karena jalanan tidak dapat ditempuh dengan jalan kaki ataupun dengan kendaraan maka pelaksanaan dakwah menjadi terhambat.
- 2) Banyak dan padatnya kegiatan pondok, dan tugas yang diberikan pondok pesantren di samping itu karena kesibukan warga Kodasa yaitu antara lain kesibukan dalam kegiatan individu, mengajar, sekolah diniyah, mengikuti pekerjaan pondok pesantren dan tugas-tugas yang diberikan Pondok Pesantren Darussalam.
- 3) Kurangnya fasilitas transportasi.
- 4) Alat-alat sarana dan prasarana yang kurang dimiliki.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, dalam rangka untuk ikut serta mensukseskan pelaksanaan program KODASA (Korp Dakwah Santri) maka penulis mengusulkan saran-saran perbaikan kepada Pondok Pesantren Darussalam dan terkhusus untuk pengurus Kodasa, antara lain sebagai berikut:

1. Perlu mencermati, mempelajari dan mengambil tindakan perbaikan terhadap faktor-faktor penghambat yang telah dijabarkan di muka dan lebih meningkatkan faktor-faktor yang menjadi pendukung-pendukung dakwah, agar dakwah dapat menjadi sukses dan berhasil.
2. Berusaha betul-betul menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan cara yang baik dan benar pada proses penyelenggaraan dakwah kodasa atau dakwah ponpes Darussalam, agar kemajuan dan kebesaran nama Islam dan nama Pondok Pesantren Darussalam lebih dikenal dan menasional.
3. Penerapan dan penggunaan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah Kodasa masih perlu perbaikan dan peningkatan lebih lanjut, agar pada waktu mendatang akan menjadi lebih baik.
4. Agar lebih meningkatkan manajemen Kodasa dan manajemen dakwah Kodasa.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, hanya dengan ridla-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dalam usaha penyebaran ajaran agama Islam pada umumnya, dan terkhusus bagi pelaksanaan aktifitas dakwah yang dikelola oleh KODASA (Korp Dakwah Santri) terhadap masyarakat Blok Agung dan masyarakat di desa-desa sekitarnya.

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini merupakan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, tth.
- Alex, MA., *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya : Penerbit Alfa, tth.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Ahmadi Anwar, *Methodologi Research*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1977.
- Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Dawan Raharjo, M. (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Endang Syaifuddin Anshari, H. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Bandung : Pustaka Salma, 1982.
- Heijrahman, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : UPP. YKPN, 1990.
- Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, cet. 1., 1988.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Ketut Sukardi, D. Drs. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, tth.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Muchtar Effendy, *Manajemen Islam*, Jakarta : Bratara Karya Aksara, 1986.
- Masykur Amin, M. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.

- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pemangunan*, Semarang : Thoha Putra, 1973.
- Pasaribu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*, Bandung : Tarsito, 1980.
- Poerwo Darminto, W. JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*, Semarang : CV. Ramadhani, 1984.
- Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung : PT. Al-Ma'arif Penerbit Percetakan Offset, 1983.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* Jakarta : Gunung Agung, 1985.
- Soeparlan Soeryo Pratondo dan Syarif M. *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta : Paryu Barkah, tth.
- Suyuthi Pulungan, J. *Fiqh Siyasah, Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cet. 2., 1995.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II*, Yogyakarta : Andy Offset, 1991.
- Winardi (pen), *Asas-asas Manajemen*, Bandung : Alumni, 1986.
- Winarno Surakhmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito edisi VII, 1990.
- Zaini Muchtarom, Drs. H. MA., *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996.
- Zamaksyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1982.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA